

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia adalah sesuatu yang kompleks dan dinamis, dimulai saat ia dilahirkan, kemudian beranjak dewasa hingga menginjak tahap manula. Sepanjang kehidupannya manusia mengalami perkembangan, yang merupakan proses perubahan berkesinambungan menuju kematangan pribadi. Salah satu aspek pokok perkembangan adalah pertumbuhan, yaitu perubahan fisik sejak dalam kandungan dan seterusnya sampai dewasa yang memungkinkan perkembangan mental atau psikis.

Dengan pendidikanlah peserta didik dibantu untuk melalui tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari, dikuasai dan dijalannya untuk mencapai kematangan pribadi, sehingga ia mengenal minat, bakat, dan kemampuannya secara maksimal sesuai yang diharapkan.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja untuk membantu perkembangan potensial dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Salah satu penyelenggara pendidikan tinggi adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang memiliki visi untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang bermutu tinggi untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan nasional, mengembangkan ilmu pendidikan serta menghasilkan

tenaga non-kependidikan, dan mengembangkan ilmu non-kependidikan yang relevan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh para peserta didik setelah melalui proses belajar. Apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga para peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, bangsa, negara, serta agama.

Mata kuliah Metodologi Penelitian misalnya, mahasiswa baru dapat dikatakan berhasil apabila dia memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dari masing-masing individu. Karena motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu tujuan yang bisa berasal dari dalam diri siswa, misalnya keadaan merasa tidak puas, kebiasaan, minat dan bakat. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kuat lemahnya motivasi belajar mahasiswa dapat terlihat dalam aktivitasnya sehari-hari terutama ketika mengikuti proses perkuliahan, misalnya rajin tidaknya membaca buku yang berkaitan dengan mata kuliah, rajin tidaknya mencatat materi perkuliahan, rajin tidaknya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan para dosen, dan dapat pula dilihat dari persentase kehadiran dalam mengikuti jadwal kegiatan perkuliahan. Dalam proses

perkuliahan terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang mendorong dia untuk belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Akhirnya mahasiswa tersebut melemah motivasinya untuk belajar guna lebih menguasai Metodologi Penelitian. Oleh karena itu, apabila ada mahasiswa yang terlihat motivasinya agak lemah, lingkungan disekitarnya mulai dari lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat, sudah selayaknya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga mahasiswa tersebut dapat bertambah kuat lagi motivasinya. Misalnya, dengan memberikan semangat ataupun pujian bahkan atas hasil belajar yang telah diperoleh mahasiswa tersebut.

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi setiap anak, sehingga tak bisa dipungkiri lingkungan keluarga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Namun, yang menjadi permasalahan adalah kondisi setiap keluarga berbeda sesuai dengan tingkat status ekonomi keluarga. Mahasiswa yang memiliki keluarga dengan status ekonomi yang baik akan sangat mudah mendapatkan fasilitas belajar yang mendukung keberhasilan belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keluarga yang rendah sulit untuk memenuhi sarana dan prasarana guna mendukung proses belajarnya.

Perhatian dari keluarga, terutama orang tua juga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terkadang ada orang tua yang menganggap bahwa mereka cukup memberikan dukungan secara materil agar anaknya berhasil dalam belajar. Sehingga mereka tidak mengikuti perkembangan pendidikan anaknya, bahkan sampai-sampai mereka tidak tahu anaknya sudah menjalani

kuliah sampai tingkat keberapa. Padahal dengan adanya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap perkembangan pendidikan anaknya, mulai dari jadwal kuliah nilai, sampai permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat menjalani proses kuliah, akan menjadi suatu dorongan bagi anaknya untuk lebih bersemangat untuk belajar, dan memberikan hasil yang terbaik bagi orang tuanya.

Kondisi mahasiswa yang tidak memiliki visi, orientasi atau gambaran tentang cita-cita dirinya dimasa datang, juga perlu dicermati. Sebab, seseorang yang memiliki visi yang jauh ke depan akan cenderung untuk memikirkan rencana-rencana masa depan dan dengan sistematis, logis dan terarah melakukan kegiatan yang sesuai, yang dalam hal ini adalah mengikuti perkuliahan. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki visi, memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu insidental tanpa perencanaan yang matang, tanpa arah dan bahkan tanpa target tujuan. Mahasiswa yang memiliki cita-cita dan visi ke depan akan lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan dengan serius, tertib dan disiplin.

Keberhasilan pendidikan tinggi juga sangat dipengaruhi oleh pengajarnya, dalam hal ini adalah dosen. Metode yang diterapkan dalam proses belajar di perkuliahan terkadang kurang tepat, sehingga proses belajar berlangsung tidak efektif. Kondisi ini menyebabkan bahan ajar tidak diterima dengan baik oleh mahasiswa, sehingga tujuan belajar pun sulit tercapai. Belajar dirasakan menjenuhkan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu untuk mendesain dan mengorganisasikan proses belajar

yang baik sesuai dengan kondisi mahasiswa dan materi yang disampaikan, agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mengikuti perkuliahan.

Selanjutnya, yang juga penting dalam penyelenggaraan perkuliahan adalah keberadaan fasilitas yang mendukung. Proses belajar tentunya tidak akan berlangsung dengan baik, nyaman dan menyenangkan tanpa adanya sarana pendidikan yang memadai, baik itu ruang belajar, peralatan, maupun media pendidikan. Dewasa ini semakin dirasakan, pentingnya dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Hal lain yang juga penting dalam proses perkuliahan adalah keinginan mahasiswa sendiri untuk mempelajari materi perkuliahan. Sebab, lingkungan belajar yang mendukung perkuliahan saja tidak akan pernah mampu untuk menghantarkan kegiatan belajar mengajar pada tujuan pendidikan, tanpa adanya motivasi kuat yang datang dari dalam diri mahasiswa itu sendiri untuk berhasil. Begitu besar pengaruh motivasi, hingga dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dalam hal ini yaitu menggerakkan mahasiswa untuk belajar. Pada mata kuliah metodologi penelitian, hal ini dapat terlihat dari perilaku belajar dan ketertarikan mahasiswa terhadap metodologi penelitian, sedang dilain justru menganggap metodologi penelitian sebagai cepat menyusun skripsi.

Telah dijabarkan panjang lebar sebelumnya bahwa terdapat banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Dan sehubungan dengan hal ini tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan adanya hubungan dan seberapa jauh hal-hal tersebut mempengaruhi hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang teridentifikasi mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dari perguruan tinggi diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam perkuliahan.
2. Dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
3. Mahasiswa kurang memiliki rencana jelas dan terarah bagi masa depannya.
4. Metode mengajar dosen kurang tepat.
5. Sarana perkuliahan yang terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Motivasi belajar mencerminkan tentang dorongan yang dimiliki oleh mahasiswa baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang dapat mengarahkan aktivitas belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian merupakan hal-hal yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan perkuliahan metodologi penelitian yang kemudian

dievaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?"

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi dunia pendidikan, sebagai literatur yang membuktikan adanya keterkaitan antara motivasi dan prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan masukan dalam perbaikan dunia pendidikan.
2. Bagi mahasiswa lain, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
4. Bagi peneliti, berguna untuk menambah wawasan dan cara berpikir ilmiah.